

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Perguruan tinggi merupakan sarana bagi mahasiswa untuk dapat mengeksplor berbagai kreatifitas maupun untuk mengembangkan pengetahuan dalam proses pembangunan kognitif. Dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun generasi muda dalam rangka pembangunan nasional. Sehingga, adanya perguruan tinggi dapat memiliki manfaat yang besar bagi individu yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam membangun kualitas kepribadian yang berkarakter (Liana, 2012).

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Ihsan, 2008).

Perguruan tinggi dapat dikatakan bermutu apabila sarana prasarana dalam menunjang pendidikan dapat terealisasi dengan baik, memiliki tenaga pendidik yang berkualitas. Sehingga, dapat tercipta mahasiswa yang berkualitas untuk dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perguruan tinggi tersebut. Untuk itu, perguruan tinggi sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap individu dalam proses pengembangan keterampilan maupun kemampuan, jika proses dalam pendidikan individu dapat mengembangkan kemampuan dengan baik nantinya dapat memberikan sebuah kontribusi yang baik kepada masyarakat maupun institusi dimana individu tersebut bekerja (Fasikhah & Fatimah, 2013).

Untuk mencapai sebuah hasil dari proses belajar yang didapatkan individu dapat dilihat dari tingkat prestasi, karena prestasi akademik merupakan sebuah hasil dari proses belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik yaitu dinyatakan dalam bentuk nilai IPS dan IPK. Penilaian pada mahasiswa biasanya didapatkan dari nilai UTS, UAS dan juga tugas-tugas yang relevan dengan

pembelajaran di Universitas. Indeks Prestasi Akademik (IPK) diperoleh dari nilai akhir setiap semester dengan bobot yang berbeda. Nilai IPK memiliki standar nilai yang dinyatakan dalam bentuk nilai akhir dengan huruf (A,B,C dan D) dengan angka 0-4 (Sufirmansyah, 2015).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan hasil pencapaian mahasiswa selama proses belajar dalam masa perkuliahan yang akan menjadi tolak ukur prestasi mahasiswa diperguruan tinggi. Mahasiswa dapat dikatakan berhasil dalam bidang akademik apabila dapat mencapai kriteria yang sesuai yang telah ditetapkan, dapat dilihat melalui nilai Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (Saleh, 2014). Salah satu tolak ukur keberhasilan belajar pada mahasiswa yaitu prestasi akademik yang dapat dilihat pada rata-rata atau IPK setiap akhir perkuliahan persemester. Batas IPK baik dan kurang baik yaitu 2,75. Jika lebih dari 2,75 dikatakan baik dan bila kurang dari 2,75 dikatakan kurang baik (Nelasari, 2015).

Untuk mendapatkan IPK yang maksimal dalam perguruan tinggi tidak hanya sekedar mengikuti perkuliahan, melainkan terdapat beberapa kriteria-kriteria maupun sebuah persyaratan akademik lain yang harus dilakukan seperti persentase kehadiran, menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan, berpartisipasi pada berbagai kegiatan akademik dan mengikuti ujian dan kuis untuk menunjang nilai hasil belajar (Warsito, 2009).

Kewajiban utama bagi mahasiswa yaitu belajar. Dimana dalam proses belajar, mahasiswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas dan spesifik. Akan tetapi tidak sedikit mahasiswa beranggapan bahwa melakukan aktifitas dalam proses belajar merupakan hal yang membosankan. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi belajar terhadap mahasiswa yang dapat mempengaruhi kualitas prestasi akademik (Nelasari, 2015).

Luknanto (2016) Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Tinggi, dijelaskan pada bab II (Standar Nasional Pendidikan) bagian keempat yang mengenai standar proses pembelajaran, telah dijelaskan dalam pasal 18 ayat (1) beban belajar mahasiswa program diploma dua, program diploma tiga,

program diploma empat/sarjana terapan, dan program sarjana yang berprestasi akademik tinggi, setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik yang pertama dapat mengambil maksimum 24 (dua puluh empat) sks per semester pada semester berikut. Selain itu dijelaskan pada ayat (4) mahasiswa berprestasi akademik tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar 3,00 (tiga koma nol nol) dan memenuhi etika akademik.

Berhubungan dengan hal tersebut bahwa fakta yang terjadi dilapangan dimana masih terdapat beberapa mahasiswa angkatan 2014 yang telah memasuki semester V belum mengambil mata kuliah semester sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami suatu permasalahan dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan data awal peneliti yang diperoleh dari salah satu fakultas berupa data IPK mahasiswa yang dimana terdapat 104 mahasiswa angkatan 2014 yang belum mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 2,75.

Prestasi akademik seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik maupun intrinsik individu. Dimana salah satu faktor tersebut yaitu motivasi belajar (Rini, Majorsy, & Hapsari, 2015). Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah adanya dorongan individu dalam melakukan sebuah tindakan yang dapat memberikan perubahan individu ke arah lebih baik terhadap tingkah laku dalam memenuhi kebutuhannya (Setiyaningsih, 2013). Motivasi dikatakan sebagai faktor efektif dalam pembelajaran, dengan demikian motivasi diperlukan bagi setiap mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Sehingga, untuk mendapatkan hasil yang baik maka mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajar secara optimal (Yuliyanti, 2015).

Motivasi belajar dikatakan sebagai daya gerak pada diri seseorang dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan belajar maka motivasi belajar yaitu adanya dorongan dalam diri seseorang baik berasal dalam diri seseorang maupun dari luar. Sehingga adanya aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar (Wikanso, 2013). Dalam mencapai prestasi akademik

yang baik, individu memerlukan adanya motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti proses belajar, sehingga mahasiswa dapat mencapai target yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas maupun kuantitas belajar mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang baik selama mengikuti pendidikan diperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa angkatan 2014 yang tidak masuk kelas pada saat proses pembelajaran, dimana peneliti menemukan mahasiswa tersebut berada disamping fakultas mereka. Hal tersebut diketahui karena berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa tersebut dan mereka juga belum mencapai IPK diatas 2,75. Berhubungan dengan hal tersebut rendahnya prestasi akademik mahasiswa dikarenakan mahasiswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga prestasi akademik mereka pun rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat dibuktikan pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2014 yang berinisial AS yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Nopember 2016 pada pukul 17.00 WIB, individu tersebut mengatakan:

*“Saya belum bisa mendapatkan IPK yang baik karena saya jarang masuk kelas dan biasanya terlambat, jadi kalau sudah terlambat saya malas untuk masuk kelas dan saya juga jarang mengumpulkan tugas sehingga ada beberapa mata kuliah nilainya tidak keluar jadi saya harus mengulang ”*

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas H yang berinisial M yang juga merupakan mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014 yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 27 Nopember 2016 pukul 18.30 WIB, individu tersebut mengatakan:

*“ketika saya diberikan tugas kuliah, saya jarang mengerjakan tugas itu dan saya juga jarang masuk kuliah karena saya malas untuk duduk dan mendengarkan dosen ketika lagi menerangkan dengan lama., akhirnya banyak hasil ujian saya yang jelek”*

Studi pendahuluan peneliti melalui observasi dan wawancara diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa individu atau mahasiswa yang kurang memperhatikan mengenai akademik mereka, sehingga masih terdapat beberapa mata kuliah semester awal yang belum mereka selesaikan. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa malas untuk mengerjakan tugas dan kurangnya motivasi belajar pada mahasiswa sehingga berdampak pada nilai IPK yang rendah. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014 cenderung memiliki motivasi dalam belajar yang rendah.

Motivasi belajar yaitu faktor yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi akademik seseorang, dimana motivasi seseorang dapat berpengaruh terhadap proses belajar dalam perkuliahan dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Ketika mahasiswa memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi dalam dirinya maka individu tersebut secara langsung terlibat aktif pada proses pembelajaran yang nantinya individu tersebut mampu memperoleh hasil belajar yang optimal (Nelasari, 2015).

Motivasi belajar seseorang merupakan sebuah kekuatan mental yang berada dalam diri seseorang maupun dari luar yang dapat memiliki semangat dalam kegiatan belajar (Apriani, Dantes, & Jampel, 2015). Timbulnya motivasi didasari oleh faktor yaitu: adanya tanggung jawab artinya setiap orang memiliki suatu tanggung jawab yang berbeda, dimana adanya tanggung jawab tersebut seseorang dapat mengambil sebuah keputusan yang membuat adanya perubahan (Wardani, Suadnyana, & Abadi, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas bahwa individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu bekerja keras dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik serta dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan tepat waktu.

Selain faktor motivasi belajar yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang juga terdapat faktor efikasi diri yang akan ikut serta mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Gist & Michell (Adiputra, 2015) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam mengatasi permasalahan serta kegigihan dalam berusaha untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan yang

tinggi terhadap kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu dengan adanya usaha, maka dapat mencapai sebuah prestasi yang baik.

Liana (2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan penilaian terhadap diri seseorang terhadap tindakan yang dilakukan apakah tepat atau salah, baik atau buruk, bisa atau tidak bisa mengerjakan apa yang telah diberikan. Efikasi diri dapat bersifat kontekstual, dimana umumnya keyakinan seseorang dapat memprediksi secara baik terhadap suatu tampilan yang berhubungan pada keyakinan tersebut. Sehingga seseorang dapat memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas tertentu, namun untuk situasi dan tugas tertentu tidak (Warsito, 2009).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa fakultas E yang berinisial TS yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014 yang dilakukan pada hari Senin, pada tanggal 28 Nopember 2016 pukul 10.00 WIB. Individu tersebut mengatakan:

*“ketika diberi tugas dari dosen saya kurang yakin dengan diri saya apakah saya bisa menyelesaikan semua tugas-tugas kuliah dan akhirnya saya putus asa untuk mengerjakan tugas yang banyak, hal itu yang membuat IPK saya kurang”*

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara diatas, menunjukkan bahwa keyakinan diri mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi akademik sehingga dalam mencapai nilai yang baik belum tercapai dengan optimal, dapat dilihat bahwa individu tersebut memiliki efikasi diri yang rendah dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik.

Efikasi diri yaitu sebuah keyakinan dalam mencapai suatu tujuan agar dapat mencapai keberhasilan, karena keyakinan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dengan berupaya sekuat tenaga agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut sertamendapatkan hasil yang baik atas keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah (Rosyida, Utaya, & Budijanto, 2016). Efikasi diri dapat dikatakan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sesuatu. Sehingga efikasi diri merupakan suatu penilaian oleh seseorang terhadap dirinya dalam melakukan suatu kegiatan maupun berbagai tugas yang diberikan baik

tugas akademik maupun non akademik yang akan menjadi tujuan seseorang untuk dapat mencapai suatu hasil yang baik (Padmo & Julaeha, 2007).

Berdasarkan data awal peneliti yang diperoleh dari beberapa mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014 bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memperoleh IPK diatas 2,75 serta belum menyelesaikan beberapa mata kuliah semester bawah, dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa dan mahasiswi yang berinisial TH, A dan R, peneliti menarik kesimpulan bahwa berdasarkan fakta yang terjadi bahwa mahasiswa tersebut kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kurang merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas akademik sehingga dalam mencapai prestasi akademik yang baik belum tercapai secara optimal dan dapat dikatakan bahwa prestasi akademik subjek menurun. Melalui fenomena yang terjadi diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan subyek yang memiliki keyakinan diri yang rendah serta memiliki motivasi belajar yang rendah dalam menjalankan tugas akademik yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Hal tersebut peneliti ingin meneliti motivasi belajar dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014.

Penelitian mengenai prestasi akademik mahasiswa diperguruan tinggi sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Warsito (2009) mengenai hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik (studi pada mahasiswa FIP universitas negeri surabaya) menunjukkan bahwa ada hubungan kausal yang positif dan signifikan antara self efficacy dengan penyesuaian akademik. Demikian juga antara penyesuaian akademik dengan prestasi akademik terdapat hubungan kausal yang positif dan signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh Nursamiaji & Kurniawan (2015) mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling 2013 UNNES. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa skripsi peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya meliputi perbedaan variabel bebas yang digunakan peneliti, subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2014.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan diatas serta hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa universitas islam sultan agung semarang angkatan 2014.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan secara singkat masalah pada penelitian ini yaitu: apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa universitas islam sultan agung semarang angkatan 2014.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa universitas islam sultan agung semarang angkatan 2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat memperkaya kajian teori dan riset psikologi, khususnya dalam ilmu psikologi sosial dan pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan mampu dan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan diperguruan tinggi.
- b. Serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki selama mengikuti perkuliahan diperguruan tinggi.